

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat dalam perkembangan akhir-akhir ini. Menurut Trevers (dalam Kusmayadi 2000:29), deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Sedangkan penelitian kuantitatif sering disebut sebagai metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah lmentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery* karena dengan metode ini dapat ditemukan iptek baru. metode ini disebut metode kuantitatif karena karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013:7).

Data penelitian ini dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (*natural setting*). Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data dengan metode pengumpulan data berdasarkan observasi yaitu teknik yang menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap obyek penelitiannya (Umar: 2000:51). Dalam penelitian ini observasi secara deskriptif yaitu peneliti berusaha untuk mengamati merekam, mencatat dan mendokumentasikan keadaan pasca pelaksanaan *Sail* Indonesia di Kabupaten Pulau Morotai.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan lembar pertanyaan terstruktur yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon jawaban dari faktor yang menarik wisatawan melakukan kegiatan wisata bahari. Pengumpulan data juga dilakukan dengan *deep interview*, merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung

kepada informan oleh pewawancara. Kusmayadi menyatakan Pengambilan data melalui wawancara didasari oleh dua alasan yaitu peneliti dapat menggali informasi selengkap mungkin baik yang tampak maupun yang tersembunyi dan yang kedua informasi yang digali mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel sudah ditentukan berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dan yang mengetahui keadaan Kabupaten Pulau Morotai dan wisata baharinya. Pengambilan sampel untuk mengetahui faktor penarik wisatawan dilakukan secara *accidental sampling* dimana respondennya adalah wisatawan yang telah melakukan kegiatan wisata bahari di Kabupaten Pulau Morotai.

### 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini secara geografis berada pada koordinat  $2^{\circ} 00'$  sampai  $2^{\circ} 40'$  LU dan  $128^{\circ} 15'$  sampai  $128^{\circ} 40'$  BT. Kabupaten Pulau Morotai dapat ditempuh dari Kota Tobelo Kabupaten Halmahera Utara sekitar 2 jam 30 menit menggunakan *speedboat* maupun kapal kayu yang berada di dermaga/ pelabuhan Kota Tobelo.

Dalam penelitian ini observasi dan dokumentasi mulai dilakukan pada bulan Juli 2015 hingga awal Oktober 2015 dengan memilih lokasi yang digunakan pada kegiatan *Sail* Morotai serta tempat yang berpotensi sebagai wisata bahari dan lokasi yang sering dikunjungi wisatawan yang memiliki kegiatan wisata bahari. *Area sampling* dalam penelitian ini dibagi berdasarkan kegiatan ataupun perubahan yang terjadi di Kabupaten Pulau Morotai, untuk kegiatan olahraga air dilakukan di pelabuhan Kota Daruba. Untuk kegiatan rekreasi air di Pulau Zum-zum dan Pulau Dodola. *area sampling* untuk kegiatan menyelam dilakukan di pesisir Kota Daruba yang dijadikan sebagai museum bawah laut. Disamping itu observasi dan dokumentasi dilakukan di seluruh Kabupaten Pulau Morotai dengan batasan yang sudah ditetapkan.

Penyebaran lembar pertanyaan diberikan kepada wisatawan yang telah menikmati aktivitas wisata bahari, dan wawancara mendalam 132 dilakukan pada lokasi yang sudah ditentukan dengan pencarian sampel dipilih secara sengaja *purposive*. untuk dapat memberikan jawaban secara jelas keadaan lokasi *Sail* Morotai dan wisata baharinya baik keadaan yang terdahulu, saat ini dan maupun

yang akan datang, sampel itu terdiri dari informan dari Dinas Pariwisata, Dinas Pekerjaan Umum, pegawai atau *manager* perusahaan (pemilik *cottage*) yang ada di Kabupaten Pulau Morotai, kelompok nelayan, orang-orang yang sudah profesional dalam aktivitas bahari baik jenis selam maupun olahraga air.

Dalam penelitian ini observasi dan dokumentasi mulai dilakukan pada bulan Juli 2015 hingga akhir Oktober 2015 dengan memilih lokasi yang berpotensi untuk kegiatan wisata bahari dan lokasi yang sering dikunjungi wisatawan yang memiliki kegiatan wisata bahari. *Area sampling* dalam penelitian ini dibagi berdasarkan kegiatan ataupun perubahan yang terjadi di Kabupaten Pulau Morotai, untuk kegiatan olahraga air dilakukan di pantai Daruba dan Daloha *resort*. Untuk kegiatan rekreasi air di pantai Trikora dan pantai Buho-buho, *area sampling* untuk kegiatan menyelam dilakukan di pesisir Daruba, dan pesisir desa Wawama. Di samping itu observasi dan dokumentasi dilakukan di seluruh kawasan pelaksanaan *Sail* dengan batasan yang sudah ditetapkan.

Penyebaran lembar pertanyaan diberikan kepada wisatawan yang telah menikmati aktivitas dalam kegiatan *Sail* Indonesia di Kabupaten Pulau Morotai serta wisata bahari, dan wawancara mendalam dilakukan pada lokasi yang sudah ditentukan dengan pencarian sampel dipilih secara sengaja *purposive*. untuk dapat memberikan jawaban secara jelas keadaan lokasi kegiatan *Sail* Indonesia di Kabupaten Pulau Morotai dan wisata baharinya baik keadaan yang terdahulu, saat ini dan maupun yang akan datang, sampel itu terdiri dari informan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Pekerjaan Umum, pegawai atau *manager* perusahaan (pemilik tempat usaha *cottage*) yang ada di Kabupaten Pulau Morotai, kelompok nelayan, orang-orang yang sudah profesional dalam aktivitas bahari baik jenis Selam maupun olahraga air.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1. Jenis Data**

Jenis data yang akan dipergunakan oleh penulis adalah:

- 1) Data kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka dan tidak dapat dihitung, hanya berupa uraian dan informasi, tetapi data tersebut dapat dijabarkan secara rinci dan jelas untuk menarik suatu simpulan serta keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan penelitian.
- 2) Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung yang berhubungan dengan wisata bahari dan perkembangan di Kabupaten

Pulau Morotai seperti data jumlah kunjungan wisatawan jumlah wisata tirta, jenis atraksi, aktivitas wisata bahari dan jumlah kunjungan wisatawan dan lain-lain.

### 3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian penulisan Tugas Akhir ini adalah

- 1) **Sumber data primer**, yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama atau secara langsung diperoleh pada tempat penelitian yaitu dengan cara:
  - a. **Observasi**, yaitu melakukan pengamatan langsung pada tempat penelitian, dengan cara melakukan dokumentasi gambar ataupun video dan mengumpulkan informasi baik secara lisan dan tertulis pada kawasan yang digunakan untuk kegiatan *Sail* Indonesia di Kabupaten Pulau Morotai.
  - b. **Lembar pertanyaan**, lembar pertanyaan ini disebarikan untuk dapat menjawab faktor penarik wisatawan untuk melakukan kegiatan *Sail* Indonesia di Kabupaten Pulau Morotai.
  - c. **Deep Interview**, data yang diambil dengan cara wawancara secara mendalam kepada informan-informan dengan harapan mendapatkan informasi yang selengkap mungkin terhadap *Sail* Indonesia di Kabupaten Pulau Morotai dan wisata baharinya.
- 2) **Sumber data sekunder**, yaitu data yang diperoleh bukan dari peneliti melainkan dari publikasi yang diterbitkan oleh beberapa instansi yang berkaitan dalam penelitian ini seperti Dinas Pariwisata Provinsi Maluku Utara, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pulau Morotai, Dinas Pekerjaan Umum, media cetak antara isu-isu yang ada di Kabupaten Pulau Morotai, data jumlah kunjungan wisatawan, serta data yang dimaksud seperti teori dan konsep yang relevan digunakan untuk penelitian ini.

### 3.4. Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* sering disebut dengan *after the fact*. Artinya, penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Disebut juga sebagai *retrospective study* karena penelitian ini merupakan penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau suatu kejadian dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui

faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut, metode ini dipilih karena tidak menekan pada besarnya ukuran populasi untuk menentukan jumlah sampel.

Gay dalam (Umar 2000: 79) menyatakan ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan pada metode *ex post facto* yaitu minimal 15 subyek perkelompok. Dalam penelitian ini sampel dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu tiga kelompok yang diberikan lembar pertanyaan untuk mengetahui faktor penarik wisatawan melakukan kegiatan *Sail* Indonesia di Kabupaten Pulau Morotai, dengan rincian: 15 wisatawan yang datang untuk melakukan wisata rekreasi air, 15 wisatawan yang datang untuk melakukan olahraga air, dan 15 wisatawan yang melakukan kegiatan wisata selam. Sampel yang akan diambil untuk mengisi lembar pertanyaan sebanyak 45 responden. Responden yang akan dipilih untuk mengisi lembar jawaban ditentukan secara *purposive* yaitu wisatawan yang telah mengunjungi dan yang telah melakukan aktivitas wisata bahari Kabupaten Pulau Morotai yang diambil secara non acak *accidental sampling*, penarikan sampel dan pengisian lembar pertanyaan dibantu oleh pihak kedua seperti *Dive master, free land guide, surfer, kite surfer, wind surfing instructor* dan pegawai dari dinas pariwisata dan kebudayaan di Kabupaten Pulau Morotai.

Kelompok terakhir menggunakan teknik pedoman wawancara secara mendalam *deep interview* terhadap 15 informan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tentang keadaan wisata bahari Kabupaten Pulau Morotai lebih mendalam, maka dibutuhkan informan yang mampu memberikan penjelasan dan jawaban-jawaban selengkap mungkin agar dapat mengulas tentang keadaan kawasan *Sail* Morotai serta keadaan wisata bahari Kabupaten Pulau Morotai secara khusus. Rincian jumlah informan yang diambil dalam penelitian ini yaitu 4 Kelompok nelayan yang ada di Kabupaten Pulau Morotai, 1 informan dari dinas pariwisata Kabupaten Pulau Morotai, 1 informan dari dinas pekerjaan umum, 1 informan dari dinas BAPPEDA, 1 informan dari *master divers* yang ada di Kabupaten Pulau Morotai, 1 *profesional surfer* yang ada di Kabupaten Pulau Morotai, 1 *kite surfer* yang ada di Kabupaten Pulau Morotai, 1 *Wind surfer* yang ada di Kabupaten Pulau Morotai, 3 informan *manager* ataupun pemilik usaha *cottage* yang ada di Kabupaten Pulau Morotai, 1 informan wisatawan asing yang tinggal dan melakukan aktivitas wisata bahari secara aktif.

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Lembar pertanyaan terstruktur, yaitu pengumpulan data dengan cara menyebarkan lembar pertanyaan yang diisi oleh wisatawan yang menjadi responden penelitian ini yang dibantu oleh pihak kedua.
- 2) Observasi: adalah pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan melakukan kegiatan pencatatan berbagai jenis data di Kabupaten Pulau Morotai.
- 3) Wawancara (*interview*): metode pengumpulan data dengan cara mengadakan interaksi dan komunikasi antara peneliti dan informan seperti pihak-pihak atau orang-orang yang mengetahui betul keadaan *Sail* Indonesia di Kabupaten Pulau Morotai.
- 4) Dokumentasi: yaitu pengambilan pengumpulan data berupa catatan terdahulu mengenai *Sail* Indonesia di Kabupaten Pulau Morotai dan gambar-gambar rekaman visual maupun audio yang bisa untuk memperkuat hasil penelitian ini.

### 3.6. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi kegiatan *Sail* Indonesia di Kabupaten Pulau Morotai dilihat dari segi faktor penunjang wisata bahari, atraksi wisata menurut karakteristik Kabupaten Pulau Morotai serta faktor penarik wisatawan agar menciptakan wisata bahari yang berkelanjutan di Kabupaten Pulau Morotai. Adapun langkah-langkah yang akan diambil dalam analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.6.1 Tabulasi Data

Dalam tahap ini peneliti akan mencari seluruh data yang terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian secara umum, adapun data yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu data skunder maupun data primer baik itu kuantitatif ataupun kualitatif, peneliti akan mencari data tentang *Sail* Indonesia di Kabupaten Pulau Morotai dan wisata baharinya, seperti data kunjungan wisatawan yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pulau Morotai, data yang didapat pada saat observasi, data yang didapat dalam penyebaran kuesioner, data yang didapat dalam wawancara pada responden, dan data lainnya yang berkaitan dalam penelitian ini.

### **3.6.2 Reduksi data**

Pada tahap ini peneliti mereduksi kembali data yang telah diperoleh dimana data yang sudah diperoleh akan dikoreksi kembali untuk mengurangi data yang kurang penting yang telah didapat dalam penelitian ini. Maka data yang kurang tepat akan dihilangkani, seperti data kunjungan wisatawan domestik dihilangkan dari penelitian ini karena populasi dari wisatawan domestik tidak valid untuk dijadikan responden dalam penelitian ini.

### **3.6.3 Pengelompokan data**

Data yang telah direduksi akan dikatagorikan kembali sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan. Seperti data-data yang diperoleh di lapangan melalui observasi ataupun interview akan dikategorikan agar dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, seperti faktor apa saja yang mendorong wisatawan untuk datang ke kawasan wisata bahari Kabupaten Pulau Morotai dan bagaimana karakteristik wisata bahari Kabupaten Pulau Morotai untuk menunjang wisata bahari.

### **3.6.4 Penyajian data**

Setelah diklasifikasi data tersebut akan dideskripsikan serta dikaji secara deskriptif kualitatif. Orang yang melakukan penelitian melakukan penyajian informasi melalui teks naratif terlebih dahulu. Selanjutnya, hasil teks naratif tersebut diringkas dalam bentuk bagan yang menggambarkan alur proses perubahan. Masing-masing komponen dalam bagan merupakan abstraksi dari teks naratif data lapangan. Kemudian peneliti menyajikan informasi hasil penelitian berdasarkan susunan yang telah diabstraktasikan dalam bagan tersebut.

### **3.6.5 Penarikan simpulan**

Dalam tahap ini, peneliti selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Peneliti juga memfokuskan pada abstraksi data yang tertuang dalam bagan. Setiap data yang menunjang komponen bagan, diklarifikasi kembali: baik dengan informan di lapangan maupun diskusi-diskusi dengan sejawat. Apabila hasil klarifikasi memperkuat simpulan atas data, maka pengumpulan data untuk komponen tersebut siap dihentikan.